

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Masalah

BDSM sudah menjadi sebuah topik yang terkenal selama kurang lebih 20 tahun di Amerika Serikat, BDSM sudah menjadi sebuah elemen dalam dunia periklanan, hingga saat ini menjadi sebuah tren cara berpakaian yang unik. Dalam jurnalnya, Weiss mengatakan tentang BDSM yang mencakup tren untuk bahan berita, koran dan majalah publik tidak membatasi adanya penggambaran BDSM di dalamnya. Representasi media konvensional tentang alternatif seksualitas, termasuk BDSM, telah meningkat secara dramatis dalam kurun waktu 20 tahun terakhir. Falk dan Weinberg pertama kali mencatat pada tahun 1983, tertulis bahwa tren ini tidak menunjukkan tanda-tanda mereda hari ini. Weiss juga menyatakan bahwa tulisannya tersebut merupakan sebuah rangkuman protes politik yang dilakukan karena Amerika Serikat terus mengacuhkan alternatif seksual dalam produk komersial, sehingga budaya Amerika Serikat terlihat menjadi lebih sensasional yang didorong oleh media (Weiss, 2006, p. 108).

Ernulf dan Innala menjabarkan dalam tulisannya bahwa pada abad ke-19 fiksi pornografi penuh dengan cerita perbudakan (Bullough, 1977), dan film, video, dan majalah dewasa saat ini sering menggambarkan perbudakan seksual. Satu studi menemukan bahwa citra perbudakan dan disiplin sejauh ini merupakan citra

varian paling umum dari pornografi heteroseksual saat ini dan ditampilkan dalam 17% dari semua majalah yang diteliti (Dietz dan Evans, 1982). Playboy (1976) melaporkan bahwa 3% mahasiswa berlatih dan menikmati ikatan seksual. Studi lain melaporkan minat dalam ikatan seksual oleh 18% pelanggan majalah yang diterbitkan untuk mereka yang memiliki minat erotis pada tindik (Buhrich, 1983) (Ernulf & Innala, 1995, p. 632).

Banyak elemen *bondage* (ikatan) dalam cara berpakaian wanita yang dibahas oleh Lennon terkait dengan pakaian dalam yang digunakan untuk menjadi sosok tipe tubuh ideal. Karena adanya upaya yang berkelanjutan untuk mencapai tipe tubuh ideal, saat itulah orang atau wanita bersedia mengenakan pakaian yang membatasi atau bahkan mengeratkan tubuh. Misalnya, korset wanita dipandang oleh banyak pria dan wanita sebagai komponen penting dari pakaian wanita karena melalui penggunaannya sebagian besar wanita mampu mencapai fisik ideal seorang feminin. Dengan demikian, *bondage* atau ikatan yang terdapat pada korset dipandang layak untuk perempuan meskipun banyak yang merasa bahwa pemakaian korset memiliki efek buruk pada kesehatan perempuan (Lennon, 1990, p. 6).

*I'm seeing the pain, seeing the pleasure
Nobody but you, 'body but me
'Body but us, bodies together
I love to hold you close, tonight and always
I love to wake up next to you
I love to hold you close, tonight and always
I love to wake up next to you*

Penggalan lirik diatas, menceritakan dari sudut pandang pasangan atau dalam video musik dari sudut pandang Zayn Malik dan Gigi Hadid, bahwa melakukan hubungan seksual dapat memberikan kesakitan dan juga kesenangan. Kesakitan disini memiliki arti terselubung mengenai BDSM, seperti yang ditulis Ayu et al. (2017), BDSM merupakan singkatan dari *bondage, discipline, dominant, submission, sadism dan masochism*. Hal tersebut dilakukan oleh keinginan subjek terhadap objeknya, seperti diikat, dipukul, dan lain sebagainya demi kedisiplinan (Tryandari et al., 2017). BDSM dalam video ini disampaikan dengan adanya benda-benda yang memang diperuntukkan dalam hal tersebut, contoh benda yang digunakan dalam BDSM adalah topeng setengah muka dan bertelinga panjang, sepatu hak tinggi, *lingerie*, borgol tangan, penutup mata, pecut, dan identik dengan sesuatu yang berduri.

Arti kesenangan dalam penggalan lirik diatas adalah hasil yang didapatkan sesaat dan sesudah melakukan hubungan seksual. Semaklumnya, pasangan yang melakukan hubungan seksual akan menerima dan merasakan kenikmatan tersendiri, entah sesaat ataupun sesudah melakukannya. Begitu juga dalam konteks aktivitas BDSM yang mengandung unsur sadisme dan masokhisme, pasti tetap ada kenikmatan atau kesenangan yang dirasakan saat melakukannya. Masokhisme menurut Freud yang dijelaskan dalam tulisan Kurniawan (Kurniawan, 2019, p. 51) diartikan bak gairah seks yang terpicu oleh adanya rasa sakit pada fisik. Hal ini adalah normal dalam proses pertumbuhan, tetapi dapat menjadi kegiatan seks yang tidak apabila hal tersebut melampaui batas ekstrem.

BDSM dalam video musik Zayn berjudul *Pillowtalk* menyangkut seluruh unsur dari BDSM, yaitu meliputi *Bondage*, *Dominance*, *Submission*, dan *Sadisme*. *Bondage* yang dimaksud adalah dalam cara berpakaian atau tata busana yang tampak dalam video tersebut. *Dominance* dan *Submission* dalam video musik Zayn dimaksud sebagai aksi dari Zayn Malik dan juga Gigi Hadid yang seiring alur musik video berubah. Sedangkan unsur sadisme dalam video ini digambarkan dalam aksi yang dilakukan oleh beberapa aktor pemeran yang terlibat dan tampak dalam video ini.

Seperti apa yang ditulis oleh Fahadi bahwa Benjamin C. Graham et al. (2016) menjelaskan BDSM merupakan fenomena sosial yang masih disalahartikan dan membutuhkan kajian lebih lanjut lagi. BDSM telah menjadi subjek marginalisasi di masyarakat baik dahulu maupun sekarang. Aktivitas BDSM tidak harus menyentuh ke semua bagian, serta tidak mesti bersifat ekstrem. Karena itu, sesungguhnya kegiatan BDSM mempunyai cakupan yang luas, sehingga bisa menjadi hanya sebuah praktek pengalaman sekali untuk selamanya, dan bisa juga menjadi sebuah *lifestyle* atau gaya hidup (Fahadi, 2020, p. 17).

Hal ini mengingatkan peneliti akan film berjudul *Fifty Shades Of Grey* yang menceritakan suatu hubungan seksual berunsur BDSM antara pasangan muda dalam dunia korporasi yang sering terjadi beberapa tahun silam. Dalam novel tersebut terdapat tokoh-tokoh utama yang memiliki peran masing-masing. Lambanaung (Lambanaung, 2015, p. 11) menulis bahwa tokoh-tokoh utama dalam novel tersebut, yaitu Christian Grey dan Anastasia Steele mulanya adalah manusia

yang normal seperti umumnya. Akibat dari konflik-konflik yang terjadi dalam hidup mereka masing-masing, membuat mereka terpengaruh dan masuk ke dalam abnormalitas secara seksual, yaitu gangguan seksual paraphilia yang kemudian diklasifikasikan berdasarkan jenis-jenis gangguan seksual paraphilia.

Film *Fifty Shades Of Grey* yang dirilis secara global pada tanggal 13 Februari 2015. Dikutip dari *sains.kompas.com*, film yang diadaptasi dari novel erotis pertama dari trilogi *Fifty Shades of Grey - Fifty Shades of Darker - Fifty Shades of Freed* karangan El James ramai dibicarakan karena tema yang diusungnya, *Bondage Dominance Sadomasochism* (BDSM). Berbeda sebelas bulan sebelum rilis video musik Zayn yang berjudul "*Pillowtalk*" ini dirilis pada 28 Januari 2016 dan sukses meraih 8 juta penonton hanya dalam 24 jam, tepatnya pada tanggal 29 Januari 2016 dilansir pada *www.wikipedia.com*, hingga kini tanggal 4 Januari 2021 video musik tersebut sudah ditonton lebih dari 1 milyar penonton.

Video musik yang mengandung unsur BDSM sudah banyak dirilis dan diproduksi oleh media. Sebagian besar dari musik video tersebut memiliki judul yang tidak jauh berkaitan dengan dunia seksual. Video musik Boy Epic yang berjudul *Dirty Mind* mengandung unsur tersebut, sebagian besar *scene* yang muncul memperlihatkan adegan seksual serta unsur-unsur BDSM yang dikenakan oleh kedua pemain dalam video musik tersebut. Video musik tersebut menggambarkan hasrat seksual seorang wanita, ditunjukkan dengan adegan-adegan yang didominasi oleh aksi dari wanita. Gambar I.1 terlihat bahwa aksi wanita yang mendominasi pria dengan meniduri dan mencengkram pipi pria tersebut, dapat dikatakan bahwa

tindakan ini merupakan kegiatan BDSM, serta adanya elemen dan unsur BDSM seperti *lingerie* hitam, topeng hitam, serta *high heels*. Mengutip dari tulisan Wijayanti (Try et al., 2018), dominasi memiliki pengertian adanya perbedaan kuasa oleh pihak kuat dengan yang lemah.

Gambar I.1

Video klip Boy Epic – Dirty Mind



Sumber: www.youtube.com

30 Seconds to Mars, musisi band ber-*genre Rock*, merilis video musik yang berjudul *Hurricane* dengan versi *Complete and Uncut*. Video musik ini dipilih peneliti karena dalam adegannya meliputi aktifitas BDSM serta busana yang digambarkan lebih condong menunjukkan *bondage*, sadisme dan dominasi dari pihak laki-laki.

Gambar I.2
Video klip 30 Seconds To Mars - Hurricane (Complete and Uncut)



Sumber: www.youtube.com

Terlihat dari potongan *scene* diatas, terlihat bahwa pada potongan *scene* pertama laki-laki mendominasi karena ia berkelakuan kasar kepada perempuan yang menggunakan busana dan atribut kegiatan BDSM dan menuruti keinginan laki-laki. Sedangkan pada potongan *scene* yang kedua, terlihat seorang perempuan sedang berdiri mengenakan busana BDSM dan memosisikan tangan di pinggul seakan ia siap mendominasi “lawannya”. Hal tersebut berkaitan dengan unsur BDSM yaitu *bondage*. Airaksinen menyatakan dalam jurnalnya bahwa *bondage* merupakan salah satu kegiatan seksual yang berkaitan dengan peran kuasa antara pihak kuat dengan pihak lemah, kegiatan ini menggunakan alat bantu seperti tali untuk mengikat pasangannya atau pihak lemah (Airaksinen, 2018).

Gambar I.3

Video klip Zayn – *Pillowtalk* yang merepresentasikan BDSM



Sumber: www.youtube.com

Alasan peneliti memilih video musik milik Zayn yang berjudul “*Pillowtalk*” dari media YouTube ini adalah porsi penggambaran pesan terselubung BDSM di dalamnya tidak hanya meliputi lirik tertulisnya, namun juga dalam visualnya yang memiliki tanda-tanda menarik, seperti yang dikutip oleh (Ulviati, 2019), sesuatu yang direpresentasikan oleh media mampu menghasilkan budaya yang berkesinambungan melalui kekuatan penyebaran maknanya (Hall, 1997, h. 1-2), serta video musik ini memiliki penggambaran BDSM yang menunjukkan adanya pergeseran spekulasi khalayak mengenai BDSM itu sendiri. Selain hal tersebut, BDSM yang digambarkan dalam video milik Zayn juga condong merepresentasikan sebuah cara antara pasangan pria dan wanita menyatakan cintanya melalui hubungan seksual, dan juga merepresentasikan *trend* cara

berpakaian pada beberapa tahun terakhir, seperti pada London Fashion Week 2020, BDSM menjadi tren busana pada acara ajang busana tersebut.

Gambar I.4

BDSM Menjadi Inspirasi Tren Busana 2020 di London Fashion Week



Sumber: www.wolipop.detik.com

Peneliti merasa bahwa video musik ini menjadi salah satu bentuk penggambaran BDSM oleh media. Oleh karena itu, peneliti menggunakan acuan penelitian terdahulu milik (Lennon, 1990), (Airaksinen, 2018), dan (Fahadi, 2020). BDSM atau *Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism* merupakan fenomena sosial yang masih tabu diperbincangkan. Peneliti menggunakan metode semiotika untuk mencari tahu hal implisit yang disampaikan dalam musik video tersebut. Yang membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian ini terdapat pada objek dan subjek penelitiannya. Video musik ini juga memberikan pesan sosial yang ingin disampaikan kepada semua orang.

I.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti menyusun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

Bagaimana penggambaran *Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism* (BDSM) pada perempuan dalam video musik Zayn yang berjudul “*Pillowtalk*”?

I.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggambaran *Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism* (BDSM) pada perempuan dalam video musik Zayn yang berjudul “*Pillowtalk*”.

I.4. Manfaat Penelitian

I.4.1. Manfaat Akademis

Peneliti mengharapkan dapat memberikan kontribusi dengan adanya penelitian ini dalam bidang ilmu komunikasi, terutama dalam bidang kajian semiotika video musik atau film yang menggambarkan seksualitas pada perempuan.

I.4.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan lebih luas mengenai penggambaran *Bondage and Discipline, Dominance and*

Submission, Sadism and Masochism (BDSM) pada perempuan dalam video musik atau film, dimana terdapat pesan-pesan secara implisit yang divisualisasikan di dalamnya.

I.5. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatas oleh objek penelitian, yaitu penggambaran *Bondage and Discipline, Dominance and Submission, Sadism and Masochism* (BDSM) pada perempuan dalam video musik Zayn yang berjudul “*Pillowtalk*”. Batasan subjek penelitian oleh peneliti agar pembahasan tidak meluas yaitu video musik Zayn yang berjudul “*Pillowtalk*”.